

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Efektivitas kerja merupakan salah satu hal yang penting dalam melakukan kegiatan dalam organisasi agar tujuan organisasi berjalan secara efektif. Untuk mencapai sebuah efektivitas dalam proses pencapaian tujuan dalam organisasi sangat didukung oleh sarana dan prasarana, keterampilan, dan loyalitas sumber daya yang dimiliki oleh organisasi yang bersangkutan. Tujuan dari sebuah organisasi akan dapat tercapai apabila memiliki sumber daya yang berkualitas sehingga dapat memberikan kontribusi untuk organisasi, masyarakat, dan diri sendiri.

Menurut Kusdi (2009:94) Efektivitas kerja adalah sejauh mana organisasi mencapai berbagai sasaran (jangka pendek) dan tujuan (jangka panjang) yang telah ditetapkan, dimana penetapan sasaran dan tujuan-tujuan itu mencerminkan konstituen strategis, kepentingan subjektif penilai, dan tahap pertumbuhan organisasi.

Efektivitas sebuah organisasi dapat ditentukan dari hasil dan waktu yang telah ditentukan dengan hasil dan waktu yang dibutuhkan. Jika pelaksanaan kerja yang dilakukan lebih baik dari segi waktu dan hasil yang telah ditentukan, maka pekerjaan tersebut dapat dianggap lebih efektif.

Efektifitas kerja berlaku diberbagai bidang salah satunya adalah bidang usaha koperasi yang memiliki tujuan yang telah diatur oleh undang- undang yang

tercatat pada BabII pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia No.25/1995 bahwa:

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945”.

Untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif maka koperasi perlu memiliki kualitas tinggi baik itu dari sumberdaya seperti karyawan maupun sarana dan prasarana seperti tata letak yang digunakan para karyawan yang disesuaikan dengan derajat kepentingan.

Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia (KOPTI) yang merupakan koperasi produsen dengan Badan Hukum Nomor: 6935/BH/PAD/KWK-10/XII tanggal 5 Desember 1997. Pada tahun 2020 jumlah anggota kopti di kota Bandung dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Anggota Koperasi Tempe Tahu Indonesia (KOPTI) Kota Bandung Tahun 2016-2020

No	Tahun	Tempe	Tahu	Jumlah
1	2016	327	247	574
2	2017	330	250	580
3	2018	327	249	576
4	2019	330	238	568
5	2020	330	260	590

Sumber: Buku RAT Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia 2016-2020

Dari data diatas kita dapat melihat bahwa koperasi kopti mengalami penurunan anggota pada tahun 2018 sebanyak 4 orang dan pada tahun 2019 sebanyak 8 orang. Namun akhirnya memiliki peningkatan yang baik, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan anggota koperasi kopti pada tahun 2020 yang meningkat sebanyak 22 orang. Dengan demikian, peningkatan anggota koperasi menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan dan partisipasi anggota kepada koperasi kopti semakin tinggi.

Koperasi harus dapat memprioritaskan anggotanya dalam memberikan pelayanan, pembagian sisa hasil usaha (SHU), dan lain sebagainya dalam meningkatkan kesejahteraan anggota. KOPTI Kota Bandung sangat memprioritaskan anggota, hal ini dapat dibuktikannya dengan berbagai unit usaha yang dibangun oleh KOPTI, karena kopti menyediakan kebutuhan anggotanya yang berprofesi memiliki usaha pengolahan tahu tempe, sehingga pelayanan akan lebih efektif agar tercapainya kepada tujuan. 3 unit usaha yang dimiliki oleh KOPTI Bandung yaitu:

1. Unit Usaha Perdagangan Kedelai

Dalam unit usaha ini, pelayanan KOPTI terhadap anggota adalah dengan menjual kedelai kepada anggota dan calon anggota di sentara pelayanan usaha diwilayah yang berbeda-beda, tepatnya di Bojongloa, Babakan, Cibolerang, Sukahaji, Antapani dan Gudang KOPTI kota Bandung Sebanyak 3.788.080 Kg pertahun. Dengan pendapatan kotor sebesar Rp. 1.304.901.490,00.

2. Unit Usaha Perdagangan Non Kedelai

Tidak hanya usaha penjualan kedelai, koperasi pun menjual kebutuhan yang anggota butuhkan, seperti

- a. Pengadaan ragi tempe, mempunyai pendapatan kotor sebanyak Rp. 23.322.500,00
- b. Kerja sama pemanfaatan gor, mempunyai pendapatan kotor sebanyak Rp. 122.700.666,65.
- c. Kerja sama pemanfaatan bangunan diantapani dan kerjasama pemanfaatan pabrik tahu di jl. Terusan Suryani, dengan pendapatan kotor yang diterima sebanyak Rp. 122.700.666,65.
- d. Kerja sama pemanfaatan pabrik tempe, kerangkeng di Cibolerang, mendapat keuntungan kotor sebanyak Rp. 30.120.000,00 dengan hasil pendapatan kotor sebesar Rp. 152.820.666,65 .

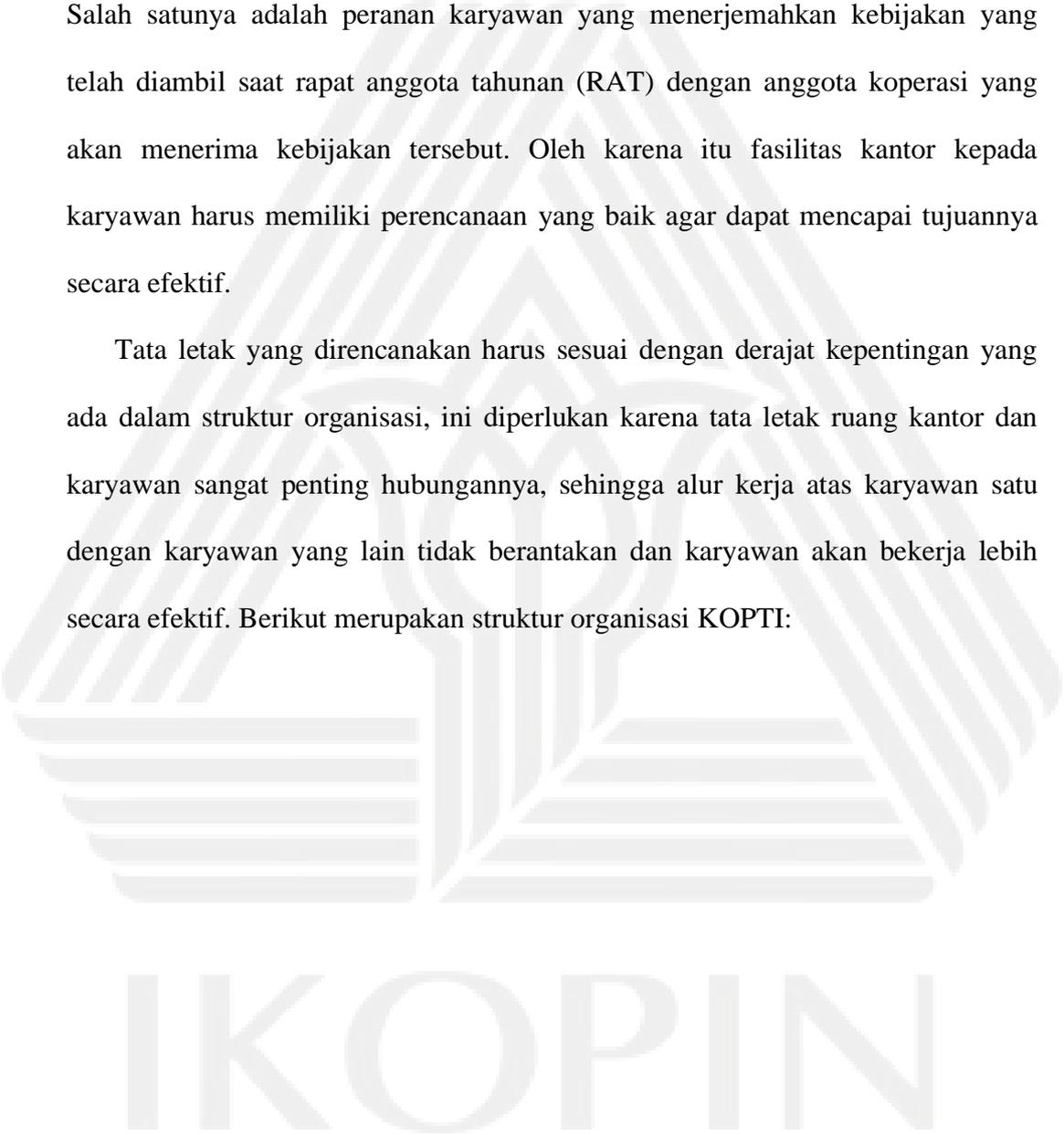
3. Unit Simpan Pinjam

Unit Simpan Pinjam (USP) dilaksanakan sejak tahun 1978 oleh Koperasi Tempe Tahu Indonesia. Dalam rangka peminjaman uang kepada koperasi, anggota harus datang ke kantor koperasi secara langsung.

Setelah itu anggota akan diarahkan kepada unit simpan pinjam, lalu anggota akan mengisi formulir yang telah disediakan dan pengurus unit simpan pinjam akan mengecek terhadap kelayakan anggota tersebut dan dalam beberapa hari uang akan dicairkan. Selama tahun 2020 jumlah peminjam sebanyak 44 orang, dengan keuntungan kotor sebanyak Rp. 206.723.290,00.

Dalam menjalankan usaha yang digarap maka pekerjaan akan semakin banyak, oleh karena itu koperasi harus memiliki perencanaan yang baik dan bijak dalam setiap peran, baik itu pengurus, pengawas, pegawai, maupun anggota. Salah satunya adalah peranan karyawan yang menerjemahkan kebijakan yang telah diambil saat rapat anggota tahunan (RAT) dengan anggota koperasi yang akan menerima kebijakan tersebut. Oleh karena itu fasilitas kantor kepada karyawan harus memiliki perencanaan yang baik agar dapat mencapai tujuannya secara efektif.

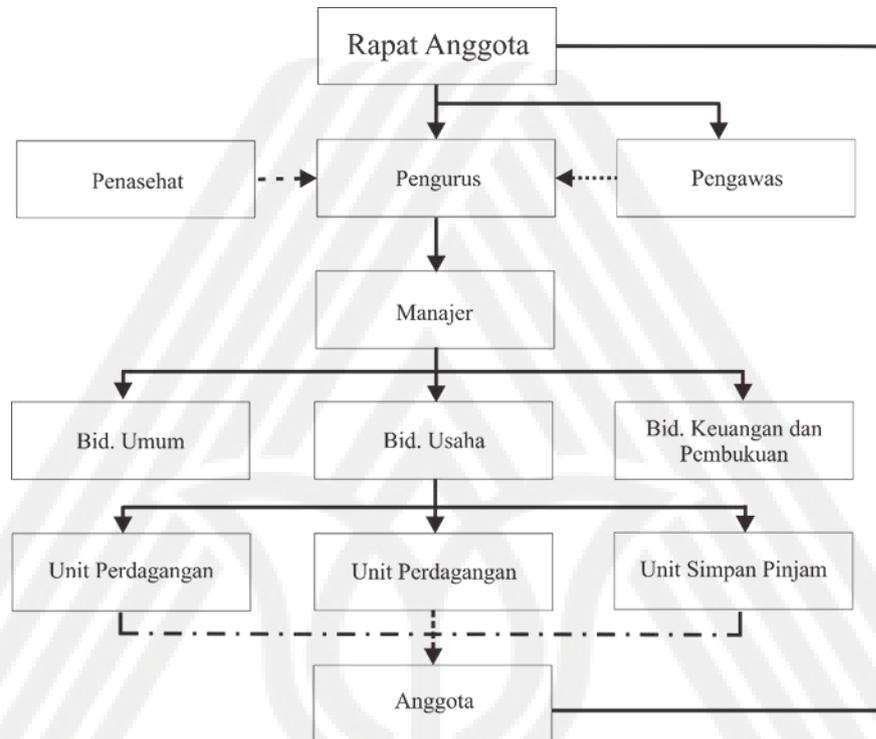
Tata letak yang direncanakan harus sesuai dengan derajat kepentingan yang ada dalam struktur organisasi, ini diperlukan karena tata letak ruang kantor dan karyawan sangat penting hubungannya, sehingga alur kerja atas karyawan satu dengan karyawan yang lain tidak berantakan dan karyawan akan bekerja lebih secara efektif. Berikut merupakan struktur organisasi KOPTI:



IKOPIN

Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Koperasi Tempe Tahu Indonesia (KOPTI) Kota

Bandung



Sumber: Buku RAT Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia 2016-2020

Karyawan akan dikatakan efektif apabila mampu menyelesaikan tugas yang telah ditentukan. Tugas yang ditentukan kepada koperasi adalah merealisasikan kegiatan kegiatan yang telah ditetapkan pada saat RAT, berikut merupakan kegiatan yang teralisasi dikoperasi Tempe Tahu Indonesia (KOPTI) Kota Bandung :

Tabel 1.1. Kegiatan yang teralisasi pada Koperasi Tahu Indonesia (KOPTI) Kota Bandung

No	Bidang	Kegiatan		Keterangan
		Ditetapkan	Terealisasi	
1	Bidang Organisasi Dan Keanggotaan	16	13	1 masih dalam proses 2 belum dilaksanakan
2	Bidang Usaha	9	6	3 kegiatan baru dalam kajian
3	Bidang Keuangan dan Permodalan	15	10	4 kegiatan belum dilaksanakan 1 kegiatan tidak dilaksanakan dengan baik
Jumlah		40	29	

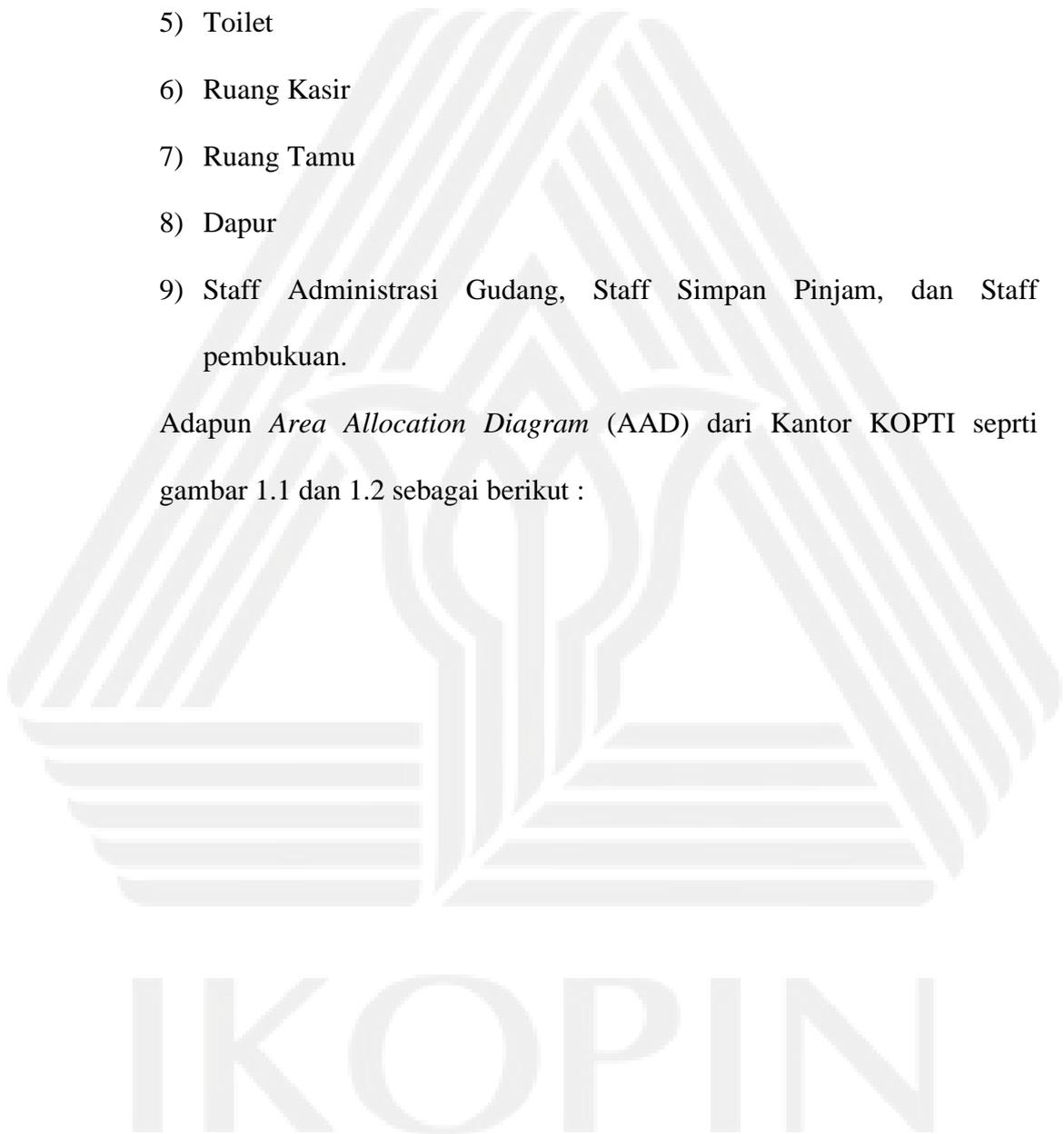
Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 40 kegiatan yang telah ditentukan pada saat RAT hanya 29 kegiatan yang terealisasi dengan baik.

KOPTI memiliki beberapa bangunan yang tersebar di beberapa daerah diantaranya adalah daerah Babakan Ciparay, Antapani, Bojongloa, Cibolerang dan Sukahaji, namun kantor pusat berada di Jl. Babakan Ciparay, Babakan Ciparay, Kec. Babakan Ciparay, Kota. Bandung dengan luas tanah sebesar 20x16myang terdiri 2 lantai. 2 lantai tersebut adalah:

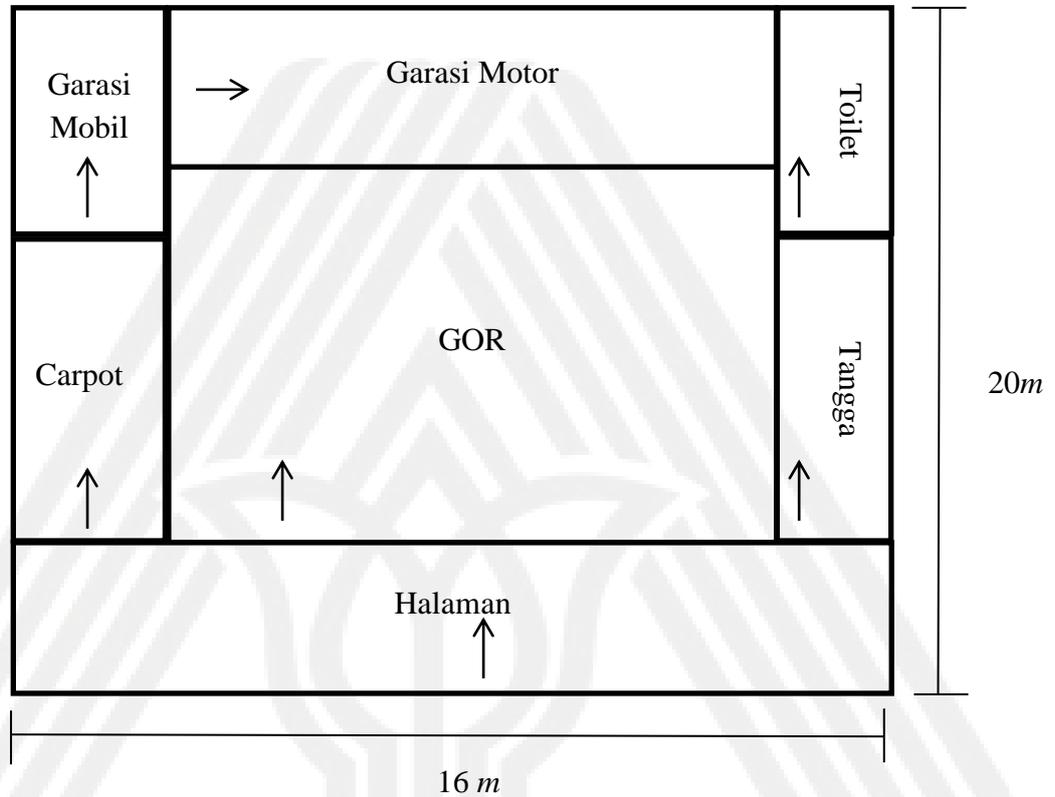
1. Lantai pertama, dilantai ini berisi tentang Gor yang digunakan sebagai tempat Rapat Anggota Tahunan (RAT), namun bisa disewakan untuk gedung olahraga dan lain sebagainya. selain gor lantai bawah juga terdapat tangga untuk kelantai atas, garasi untuk mobil, garasi untuk motor, dan 2 toilet.
2. Dilantai 2 adalah kantor pusat Kopti. Terdapat ruangan untuk pengurus dan pegawai untuk mengolah data yang akan dikelola selama berjalannya aktivitas di koperasi. yang terdiri dari
 - 1) Tangga masuk dan keluar

- 2) Ruang pengawas, Sekertaris, Dan Ruang Tunggu
- 3) Ruang Ketua Koperasi dan ruang rapat
- 4) Ruang Administrasi
- 5) Toilet
- 6) Ruang Kasir
- 7) Ruang Tamu
- 8) Dapur
- 9) Staff Administrasi Gudang, Staff Simpan Pinjam, dan Staff pembukuan.

Adapun *Area Allocation Diagram* (AAD) dari Kantor KOPTI seperti gambar 1.1 dan 1.2 sebagai berikut :

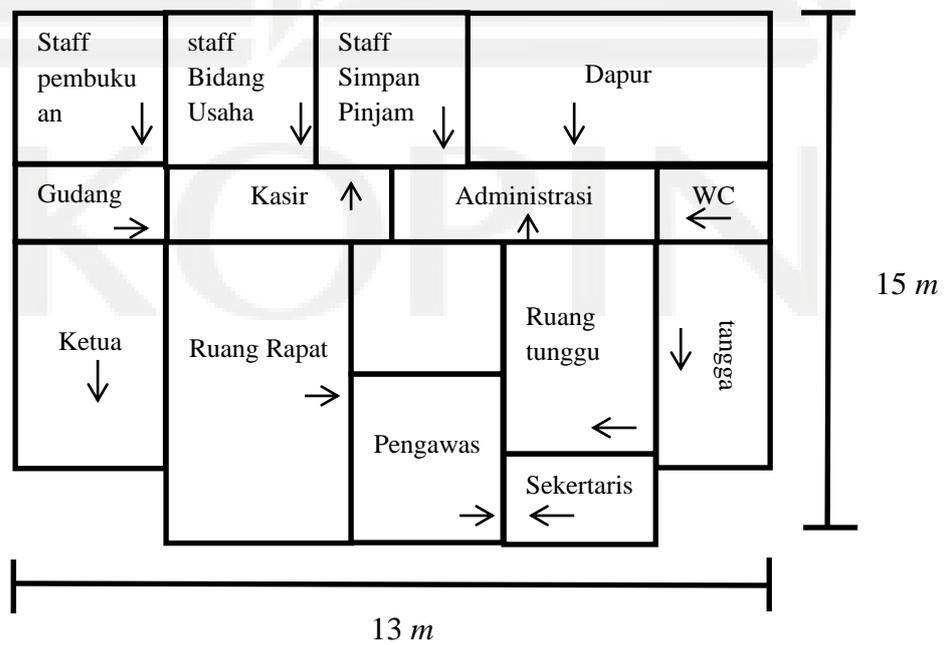


Gambar 1. 2 AAD Lantai 1 Koperasi Tempe Tahu Indonesia (KOPTI) Kota Bandung



Sumber : Data Lapangan

Gambar 1. 3 AAD Lantai 2 Koperasi Tempe Tahu Indonesia (KOPTI) Kota Bandung



Keaadan gedung koperasi koperasi Kopti pada saat datang akan langsung dihadapkan dengan pager panjang berwarna biru muda dan putih, setelah itu ada halaman depan gedung kira-kira luasnya sebesar 80 m^2 dengan bentuk memanjang. Sebelah kiri gedung terdapat carport mobil dengan luas kira-kira 8 m^2 . Disebelah tengah terdapat pintu masuk kedalam gor yang digunakan sebagai ruang rapat anggota tahunan. Dan sebelah kanan gedung terdapat pintu masuk yang menuju area tangga untuk naik ke lantai kedua. Dibawah tangga terdapat pintu masuk terbuka yang menuju ke WC dan garasi motor.

Untuk memasuki lantai dua kita disediakan tangga berbentuk U dan kita diperlihatkan kepada pintu masuk kantor. Saat memasuki pintu masuk disana kita dapat melihat secara keseluruhan adanya meja pengawas, pengurus, sekretaris, yang berada dikiri ruangan dan ruang tunggu tamu yang berada dikanan ruangan tanpa sekat. Lurus dengan pintu masuk terdapat pintu yang mengakses kepada ruang ketua dan ruang rapat pengurus koperasi yang sangat luas. Kembali lagi keruang pengurus, pengawas dan ruang tamu, pada sudut kanan kita disuguhkan dengan pintu besar masuk yang mengakses kepada ruang administrasi pada sisi kiri ruangan dan WC yang berada disisi kanan ruangan. Selanjutnya lurus dengan pintu, ada ruangan memanjang yang berisi dapur, meja dan kursi pada pojok kanan. Sedangkan pada sisi kiri kita dapat melihat tiga meja staff yang diisi oleh staff pembukuan, staff bidang usaha, dan staff simpan pinjam sedangkan di depan meja staff-staff tersebut kita dapat melihat ruangan kasir.

Dari penjelasan diatas kita harus mengetahui total karyawan yang menggunakan kantor utama KOPTI yang dapat dilihat di tabel 1.2:

Tabel 1. 2 Pengawas, Pengurus, karyawan Koperasi Tempe Tahu Indonesia (KOPTI) Kota Bandung

No	Keterangan	Nama Anggota	Jumlah Anggota
Pengawas			
1	Ketua	H. Damanik	1
2	Anggota	H Paijin	1
Jumlah			2
Pengurus			
1	Ketua	Drs. H. Asep Nurdin, MPd	1
2	Sekretaris	Ujang Barnas, SE	1
3	Bendahara	Nurlelah, SE	1
Jumlah			3
Karyawan			
1	Pengelola USP, Staff Bidang Administrasi keuangan dan pembukuan	Nurlelah, SE	1
2	Staff Bidang Umum	Nenden Sri	2
3	Staff Bidang Usaha	-Agus Solehudin -Amawi -Dede suhendar	3
5	Staff Administrasi USP	Heni Hedri	1
6	Petugas Unit Pelayanan	-Atep	2

		-Wardia	
Jumlah			9

Sumber: Buku RAT Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia 2020

Dari tabel diatas kita dapat melihat ada 14 orang karyawan yang bekerja Kopti. yang terdiri dari 2 orang pengawas, 3 orang Pengurus dan karyawan sebanyak 9 orang yang menempati kantor koperasi dilantai kedua. bagi pengurus dan staff karyawan, kantor adalah hal yang penting, dimana mereka akan menghabiskan banyak waktu mereka di dalam kantor. Oleh karena itu, tata letak kantor haruslah di atur agar karyawan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tata letak kantor koperasi sangat berpengaruh kepada kegiatan kantor, hal ini karena dapat menunjang efektivitas kinerja karyawan. Namun, pada kantor kopti saat dilihat adanya ketidaksesuaian derajat kepentingan dengan struktur organisasi. Seperti ruangan Ketua, sekretaris dan bendahara koperasi yang berjauhan, sedangkan ruangan tersebut harus berdekatan karena memiliki aliran informasi yang sama, maka jika berjauhan dikhawatirkan adanya penghambatan informasi. Lalu ada beberapa divisi yang tidak terisi dan tidak memiliki tempat kerja namun sangat memiliki peran dalam koperasi, seperti manajer dan staff bidang umum. Selain itu, para staff pelayanan simpan pinjam berada terlalu dalam sehingga anggota yang memiliki keperluan perlu berjalan lebih jauh kedalam untuk memenuhi tujuannya.

Dilihat dari penjelasan diatas, Kopti memiliki tatanan ruang yang belum optimal, hal ini dikarenakan adanya susunan meja yang tidak sesuai dengan

derajat kedekatan, seharusnya penempatan meja kerja saling berdekatan sesuai derajat kepentingan yang telah ditentukan oleh struktur organisasi dengan derajat kepentingan mutlak penting. Kondisi seperti ini dapat menghambat alur kerja karyawan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Sedangkan pada lantai pertama tidak perlunya adanya perubahan karena memiliki ruangan yang permanen dan memiliki alasan yang sangat masuk akal seperti hanya digunakan jika dibutuhkan, dapat disewakan menjadi gor olah raga yang menyebabkan terjadinya kebisingan yang dapat mengganggu pekerjaan yang dilakukan para pegawai kantor koperasi oleh karena itu disimpan dilantai 1. Sehingga jika adanya perubahan membutuhkan banyak biaya yang keluar. Maka dari itu, peneliti hanya berfokus pada lantai kedua yang menjadi tempat keseharian karyawan kantor koperasi gunakan.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa koperasi memiliki beberapa alasan mengapa diperlukan perencanaan tata letak yang baik dalam rangka meningkatkan efektivitas kerja karyawan. Maka berdasarkan fenomena yang terjadi pada kantor KOPTI peneliti akan melakukan penelitian dengan judul,

EVALUASI RANCANGAN TATA LETAK KANTOR UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS KERJA KARYAWAN

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah pada latar belakang untuk lebih mengarah pada pembahasan serta pemecahan masalah maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas kerja karyawan yang ada di koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia dengan layout saat ini?
2. Bagaimana tata letak kantor Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia yang digunakan karyawan koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia saat ini?
3. Bagaimana kebutuhan tata letak kantor Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia yang seharusnya dalam rancangan yang baru?
4. Manfaat apa yang akan diperoleh koperasi dan karyawan terkait rancangan tata letak kantor koperasi yang baru?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Berdasarkan paparan sebelumnya, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dimaksudkan mendeskripsikan bagaimanakah rancangan tata letak kantor dalam upaya meningkatkan efektifitas kerja karyawan anggota yang ada di Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia (KOPTI) Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui bagaimana efektivitas kerja karyawan kantor Koperasi Tempe Tahu (KOPTI) Kota Bandung saat ini.
2. Mengetahui tata letak kantor Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia (KOPTI).

3. Bagaimana kebutuhan seharusnya rancangan tata letak Kantor Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia.
4. Manfaat apa yang akan diperoleh anggota terkait rancangan tata letak koperasi yang baru.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dan penelitian ini diharapkan dapat memberi mafaat baik bagi aspek guna laksana (praktis) maupun aspek pengembangan ilmu (teoritis), Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

1.4.1. Aspek Teoritis (Keilmuan)

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta merupakan sarana dalam mengimplentasikan ilmu yang telah diperoleh selama dibangku kuliah dengan kenyataan di lapangan dan menjadikan bahan referensi dengan manajemen produksi.

1.4.2. Aspek Praktis (Guna Laksana)

Bahwa penelitian ini akan dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam membenahi tata letak Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia untuk meningkatkan kerja karyawan menjadi lebih efektif.

IKOPIN